

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA PASCA PERCERAIAN
ORANGTUA DI SMA SWASTA DHARMA PANCASILA
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi Universitas Medan Area*

15.860.0144

Rohadatul Aisy Lubis



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/1/20

Access From (repository.uma.ac.id)

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA PASCA PERCERAIAN
ORANGTUA DI SMA SWASTA DHARMA PANCASILA
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi Universitas Medan Area*

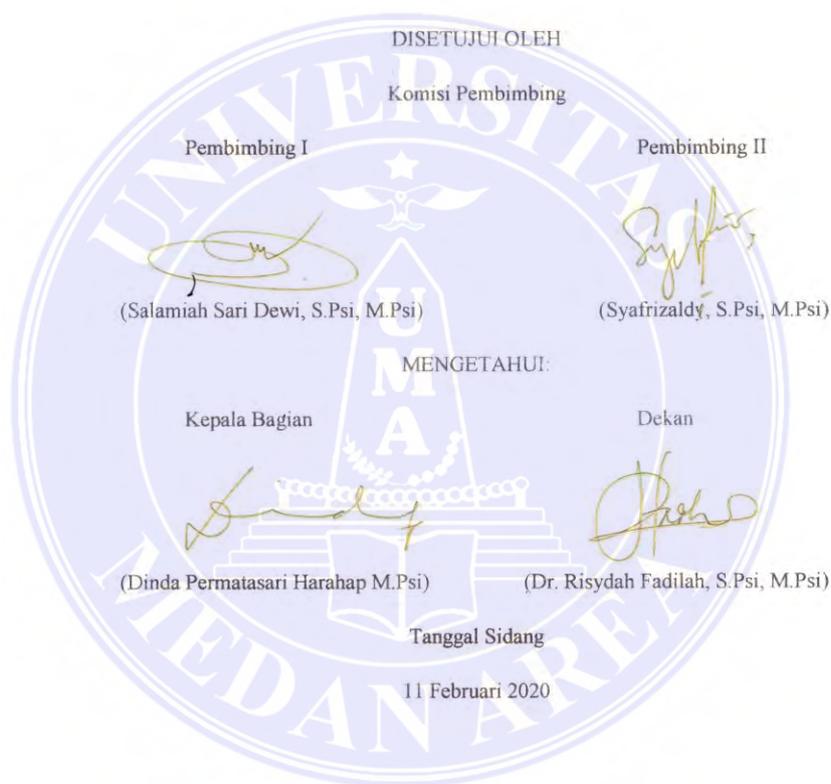


JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA
PASCA PERCERAIAN ORANGTUA DI SMA
SWASTA DHARMA PANCASILA MEDAN

NAMA MAHASISWA : ROHADATUL AISY LUBIS

NO. STAMBUK : 15.860.0144

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN



DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

Medan, 11 Februari 2020

MENGESAHKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN


(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji

1. Salmiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi
2. Sayafrizaldy S.Psi, M.Psi
3. Andy Chandra S.Psi, M.Psi
4. Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd, M.Psi

Tanda Tangan



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROHADATUL AISY LUBIS

NPM : 15.860.0144

Program Studi : PSIKOLOGI

Fakultas : PSIKOLOGI

Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA PASCA PERCERAIAN ORANGTUA DI SMA SWASTA DHARMA PANCASILA MEDAN**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 11 Februari 2020

Yang menyatakan



(ROHADATUL AISY LUBIS)

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA PASCA PERCERAIAN ORANGTUA DI SMA SWASTA DHARMA PANCASILA MEDAN

ROHADATUL AISY LUBIS
15.860.0144

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada remaja pasca perceraian orangtua di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan. Hipotesis yang diajukan adalah Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada remaja pasca perceraian orangtua di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan yang sebanyak 40 siswa. Teknik pengambilan data sampel ialah menggunakan *purposive sampling* yang di ambil dengan menggunakan criteria remaja yang berlatar belakang orangtua yang bercerai dan diperoleh dari hasil dokumentasi dari pihak sekolah. Metode pengumpulan data adalah skala Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri. Analisa data menggunakan analisis *Product Moment*. Hasil penelitian 1. Ada hubungan yang signifikan antara Dukungan SAosial dengan Penerimaan Diri. Hal ini ditunjukkan dari koefisien $r_{xy} = -0,873$; $p = 0.000 < 0,050.01$ yang berarti bahwa semakin tinggi Dukungan Sosial semakin Tinggi pula Penerimaan Diri, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. 2. Terdapat sumbangan Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri sebesar 76,3%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 23,7% ada faktor lain yang tidak diteliti dalam peneliti ini. Diketahui faktor lain dari Penerimaan Diri tersebut seperti faktor usia, Pendidikan, Intelegensi, Keadaan Fisik dan Pola Asuh. Dapat dikatakan bahwa subjek penelitian ini para siswa-siswi kelas X-XII SMA Swasta Dharma Pancasila Medan memiliki Dukungan Sosial yang tergolong tinggi dan memiliki Penerimaan Diri yang tergolong tinggi.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Penerimaan Diri.

***RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT WITH SELF ACCEPTANCE IN
ADOLESCENT POST DIVORCE IN PARENTS PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL,
DHARMA PANCASILA MEDAN PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL***

ROHADATUL AISY LUBIS

15.860.0144

ABSTRACT

This study aims to look at the relationship between social support and self-acceptance in adolescents after divorce from parents in the Dharma Pancasila Private High School Medan. The hypothesis proposed there is a positive relationship between social support with self-acceptance in adolescents after the divorce of parents in the Dharma Pancasila Private High School Medan as many as 40 students. The technique of taking sample data is to use purposive sampling which is taken using criteria of adolescent background of divorced parents obtained from the results of documentation from the school. Data collection methods are the scale of Social Support and Self-Acceptance. Data analysis uses Product Moment analysis. Research Results 1. There is a significant relationship between Social Support and Self-Acceptance. This is shown from the coefficient $r_{xy} = -0,873$; $p = 0.000 < 0.050.01$ which means that the higher the Social Support the higher the Self-Acceptance, and vice versa. Based on the results of this study, the proposed hypothesis was declared accepted. 2. There was a contribution of Social Support and Self-Acceptance of 76.3%. From these results it is known that there are still 23.7% there are other factors not examined in this researcher. Other known factors of self-acceptance such as age, education, intelligence, physical condition and parenting. It can be said that the subjects of this study were students of X-XII High School in Private Dharma Pancasila Medan, having high level of Social Support and high Self-Acceptance.

Keywords: Social Support, Self Acceptance.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Remaja Pasca Perceraian Orangtua”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Ibu Dinda Permatasari Harahap M.Psi selaku ketua jurusan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Ibu Salamiah Sari Dewi, S. Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi

6. Bapak Syafrizaldy, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi
7. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan proposal peneliti.
8. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada kedua orangtua, Ayahanda M.Yamin Lubis dan Ibunda Parida Hanum Damanik, kakak saya Fachrun Nizar Lubis S.Farm, abang saya Ahmad Taufik Lubis, dan adik saya Radhwa Rafi'ah Lubis dan seluruh keluarga besar yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang selalu memberikan dorongan, bimbingan, nasihat dan doa bagi kesuksesan peneliti.
9. Kepada seluruh member Sepupu Squad yang selalu memberikan motivasi kepada saya.
10. Sahabat-sahabat saya yaitu Noviyanti Siregar, Riyana Sartika Ginting, Nurul Hafiza Nasution, Siti Madina dan Bripda Ade Fadila Siregar yang selalu membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, dan setia mendengarkan cerita dan keluhan saya.
11. Teman-teman seperjuangan saya yaitu Nurleli Purnamasari, Trisni Adelia, Putri Deliana dan Shafira Pratiwi yang selalu membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, dan setia mendengarkan cerita dan keluhan saya.

12. Teman saya Khaikal Trinaldi, yang senantiasa menyemangati saya dikala saya merasa sedih, putus asa dan selalu setia mendengarkan semua keluh kesah saya.
13. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2015 kelas Reguler B.1
14. Terimakasih kepada SMA DHARMA PANCASILA yang telah member izin peneliti untuk menyebarkan angket dan member motivasi dan semangat pada saya, serta Adik-adik SMA DHARMA PANCASILA yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket yang diberikan serta member dukungan untuk peneliti dalam menyusun skripsi.
15. Dan yang terakhir saya mengucapkan berjuta terimakasih kepada SAYA yang telah senantiasa selalu sabar sampai detik ini dalam menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa selalu sabar dalam menghadapi segala kegelisahan dihidup ini.

Medan, 11 Februari 2020

Rohadatul Aisy Lubis

15.860.00144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Pengertian Remaja.....	15
B. Penerimaan Diri.....	16
1. Pengertian Penerimaan Diri.....	16
2. Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri.....	19
3. Aspek-aspek Penerimaan Diri	23
4. Ciri-ciri Penerimaan Diri.....	29

5. Tahapan Penerimaan Diri.....	32
6. Komponen Penerimaan Diri	33
C. Dukungan Sosial	35
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	35
2. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	37
3. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	39
4. Sumber Dukungan Sosial.....	41
5. Fungsi Dukungan Sosial.....	43
D. Hubungan Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri.....	44
E. Kerangka Konseptual.....	47
F. Hipotesis.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Tipe Penelitian.....	48
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	49
C. Definisi Operasional.....	49
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Validitas Dan Reliabilitas.....	52
G. Analisis Data.....	54
BAB IV PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN	
PEMBAHASAN	55
A. Orientasi Kanchah Penelitian	55
B. Persiapan Penelitian	56

C. Pelaksanaan Penelitian	61
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian	66
E. Pembahasan	72
BAB V SIMPULAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penyebaran Butir-Butir Pernyataan PenerimaanDiri.....	59
Tabel 4.2 Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Dukungan Sosial.....	61
Tabel 4.3 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Skala Pernyataan Penerimaan Diri.....	63
Tabel 4.4 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Skala Pernyataan Dukungan Sosial.....	64
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Sebaran.....	65
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	66
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	67
Tabel 4.8 Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	68
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Empirik.....	72

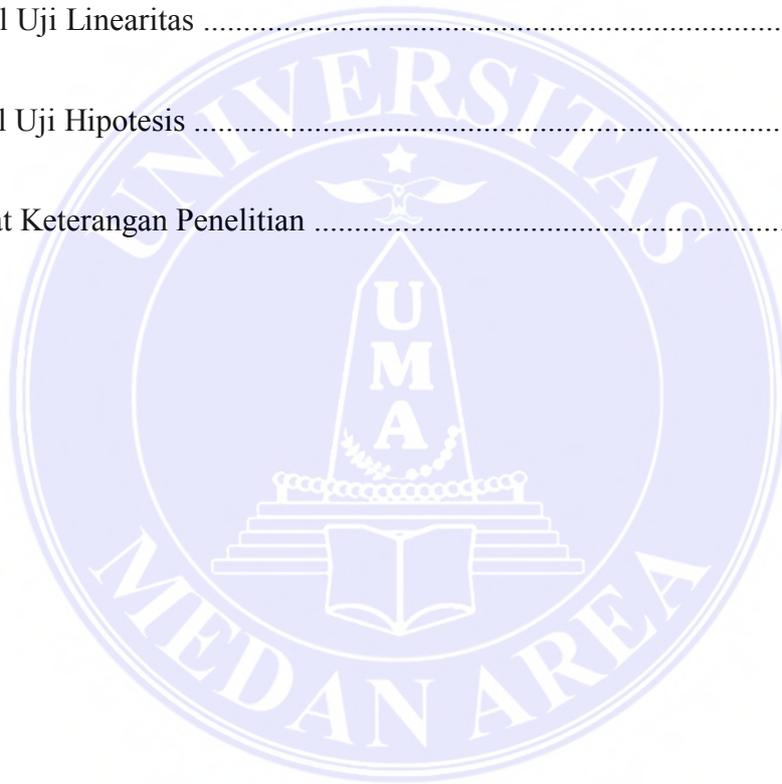
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	47
Gambar 2 Kurva Normal Variabel Dukungan Sosial	70
Gambar 3 Kurva Normal Variabel Penerimaan Diri.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

A. Data Skala Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial	86
B. Alat Ukur Penelitian	89
C. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas	96
D. Hasil Uji Normalitas Sebaran	101
E. Hasil Uji Linearitas	103
F. Hasil Uji Hipotesis	106
G. Surat Keterangan Penelitian	1



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama bagi anak, peranan orangtua sangat baik untuk menunjang masa depan anak. Terutama peranan seorang ibu yang baik mendidik anak, didalam keluarga kita dapat mengenal hidup. Tak luput juga dari peranan seorang ayah yang dapat membantu pembentukan kepribadian anak. Dari pola asuh yang diterima anak, anak dapat memaknai hidup mereka masing-masing serta memenuhi hidup dalam bentuk fisik maupun psikis. Keluarga juga merupakan media untuk kita berbahagia dengan keluarga yang utuh dan sejahtera dapat membuat hidup terasa bahagia sedangkan sebaliknya jika keluarga kurang harmonis maka tidak didapat kebahagiaan didalamnya. Ayah dan ibu harus selalu mendukung berbagai kesempatan yang diberikan anak untuk membangun jiwa dan mental untuk masa depannya. Peranan orangtua sangat dibutuhkan oleh seorang anak, orangtua juga harus dapat menyeimbangkan kasih sayang dan pekerjaannya didalam keluarga.

Pada kenyataannya tidak semua keluarga bisa menjalankan kehidupan berumah tangga dengan baik, dijamin sekarang sudah banyak kasus perceraian yang telah terjadi baik itu didalam negeri maupun diluar negeri begitu juga dikalangan artis maupun dikalangan orang-orang pada umumnya. Pemerintah mempunyai tanggung jawab besar untuk meredam tingginya angka perceraian di Indonesia. Karena, hingga saat ini ratusan ribu kasus perceraian masih terjadi dalam setiap tahunnya.

Berdasarkan data tahun 2017 lalu, setidaknya ada sekitar 350 ribu kasus perceraian di Indonesia hal ini disampaikan oleh Dirjen Bimas Islam Kemenag, Prof Muhammadiyah Amin. Menurutnya, pada tahun 2017 lalu angka perceraian juga masih terhitung tinggi, ditahun 2017 sebesar 350 ribuan. Berdasarkan data dari Dirjen Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung yaitu Bapak Dr. H. Abdullah Manaf, SH, MH pada periode 2015-2018 perceraian di Indonesia trennya memang meningkat. Dari 344.237 perceraian pada 2015, naik menjadi 365.633 perceraian di 2017. Rata-rata angka perceraian naik 3 persen per tahunnya.

Dari data yang diperoleh semakin banyaknya jumlah perceraian yang terjadi semakin banyak pula tingkat ketidaknyamanan yang terjadi yang dirasakan oleh keluarga terutama pada anak remaja. Misalnya anak tidak mengetahui bagaimana lagi kasih sayang yang diberikan orangtua karena mereka telah berpisah, belum bisa menerima kenyataan bahwa orangtua mereka berpisah untuk selama-lamanya.

Perceraian merupakan guncangan bagi remaja sebab pikirannya akan terkuras pada masalah perceraian orang tuanya sehingga akan mengganggu apa yang seharusnya dia perhatikan sesuai dengan usianya yaitu berkaitan dengan pembentukan identitas yang sehat, hal ini mempengaruhi remaja korban perceraian dengan dirinya sendiri yaitu penerimaan dirinya. Dampak yang bisa terjadi pada remaja dari orang tua bercerai kebanyakan dari dampak psikis seperti perasaan malu, sensitif, dan rendah diri sehingga perasaan-perasaan tersebut membuat remaja tidak menerima dirinya dan menarik diri dari lingkungan (Papalia, Olds, dan Feldman, 2009).

Peran kedua orang tua bagi remaja dalam melewati tugas perkembangan sangat penting. Adanya kehadiran kedua orang tua dan terpenuhinya kebutuhan serta penerimaan dari keluarga dapat membuat seseorang merasa bahwa dirinya diinginkan, dicintai, dihargai, dan diterima sehingga dia dapat menghargai dirinya sendiri (Resty, 2015).

Beberapa remaja korban perceraian orangtua akan mengalami dampak pada penerimaan dirinya, mereka akan menunjukkan sikap seperti tidak dapat menerima keadaan dirinya dan merasa bahwa dirinya lebih rendah dari orang lain yang tidak memiliki masalah apapun didalam keluarganya. Mereka merasa bahwa orang lain juga akan menganggap dirinya rendah, dan merasa sensitif pada perkataan orang-orang disekitarnya.

Menurut (Cole, 2015) dampak perceraian dengan penerimaan diri rendah adalah: Merasa diabaikan oleh orangtua yang meninggalkannya, mengalami kesulitan dalam menerima kenyataan pada perubahan akibat perceraian, menarik diri dari teman-teman lama dan dari kegiatan favoritnya, kehilangan minat belajar, melakukan tindakan yang tidak bisa dilakukan atau perbuatan yang tidak dapat diterima seperti mencuri, membolos, selain itu mulai menggunakan bahasa yang kasar, menjadi agresif atau memberontak, merasa marah dan tidak yakin akan kepercayaannya sendiri menyangkut cinta, pernikahan dan keluarga, mulai menghawatirkan persoalan orang dewasa, seperti keamanan finansial keluarga, merasa wajib menanggung lebih banyak tanggung jawab orang dewasa dalam keluarga.

Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Santrock, 2011). Remaja biasanya menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berinteraksi dengan orang tua, kawan sebaya, dan guru sehingga peran mereka sangatlah penting. Rentang usia individu sebagai remaja berbeda-beda. Perubahan-perubahan pada remaja berlangsung secara terus menerus dan ditandai oleh adanya perubahan dalam banyak aspek, salah satunya aspek sosio emosi. Di dalam aspek tersebut, mencakup usaha pemenuhan peran sosial, pemenuhan harapan orang tua dan teman sebaya, serta usaha menjalani peran remaja sesuai dengan lingkungannya (Geldard dan Geldard, 2000).

Penerimaan diri (*Self-acceptance*) ialah suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Hasil analisa atau penilaian terhadap diri sendiri akan dijadikan dasar bagi seorang individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam rangka penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri.

Menurut Maslow (dalam Indriana dan Handayani, 2017) terdapat beberapa komponen dalam penerimaan diri pada individu seperti individu yang memiliki gambaran yang positif tentang dirinya, dimana individu dapat berpikir positif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya seperti mampu menghadapi kenyataan bahwa orangtuanya telah memutuskan untuk bercerai, individu yang menerima dirinya akan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk membangun interaksi yang baik dengan lingkungannya, yang berarti anak dari keluarga bercerai mampu membaur dengan masyarakat enggan menerima perlakuan dari lingkungannya, apakah keadaan orangtua yang bercerai

tersebut dapat diterima atau tidak didalam masyarakat, individu juga tidak menyalahkan dirinya sendiri terhadap keadaan yang dialaminya.

Penerimaan diri menurut Hurlock (dalam Indriana dan Handayani, 2017) mendefinisikan penerimaan diri adalah kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka seseorang akan mampu berpikir logis tentang baik atau buruknya suatu masalah yang terjadi tanpa menimbulkan permusuhan, perasaan rendah diri, malu dan rasa tidak aman.

Hurlock menambahkan bila individu hanya melihat dari satu sisi saja maka tidak mustahil akan timbul kepribadian yang timpang, semakin individu menyukai dirinya maka ia akan mampu menerima dirinya dan ia akan semakin diterima oleh orang lain yang mengatakan bahwa individu dengan penerimaan diri yang baik akan mampu menerima karakter-karakter alamiah dan tidak mengkritik sesuatu yang tidak bisa diubah lagi.

Di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan para remaja korban perceraian orangtua akan cenderung kurang dalam menerima dirinya sendiri yang mengakibatkan penerimaan dirinya menjadi rendah, walaupun tidak semuanya siswa beranggapan bahwa perceraian orangtua membuat penerimaan dirinya menjadi rendah. Remaja pada umumnya, akan menunjukkan sikap tidak dapat menerima keadaan, merasa dirinya lebih rendah dari oranglain dan sebagainya. Menurut Dianawati (dalam Alfatihah, 2017) dampak negatif dari rendahnya penerimaan diri bagi individu adalah individu kurang memiliki rasa percaya diri, kurang mampu menerima kondisi dirinya, rendah diri, memiliki rasa malu yang

berlebihan pada diri sendiri sehingga membuatnya untuk menyendiri atau mengasingkan diri. Salah satu fenomena yang terlihat mengenai penerimaan diri rendah pada remaja yang ditemui peneliti secara langsung di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Medan yaitu, para remaja yang berlatar belakang diri keluarga *broken home* memperlihatkan sikap tertutup. Remaja tersebut sangat merasa terkucilkan saat teman-teman disekitarnya yang bercerita tentang keluarganya. Remaja tersebut juga melakukan tindakan seperti mencuri, membolos, menjadi agresif atau memberontak, merasa marah dan tidak yakin dirinya sendiri. Perilaku ini disebabkan kurangnya perhatian dari keluarga yang membuat remaja tersebut merasa tidak adanya tanggungjawab yang diterima kepada dirinya selaknya remaja yang membutuhkan perhatian dan kasih sayang.

Bagi remaja korban perceraian orangtua yang tidak mendapat dukungan dan tidak mampu menilai dirinya dengan baik akan memiliki penerimaan diri yang rendah sehingga mereka akan menyalahkan diri sendiri dalam setiap permasalahan yang dialami, karena sebagian besar penerimaan diri berasal dari reaksi terhadap pendapat orang-orang disekitar tentang bagaimana cara orang lain bersikap dan bertindak. Menurut Chaplin (dalam Resty, 2015) adalah; “Sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat dengan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri”.

Penerimaan diri seseorang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri menurut Sari & Nuryoto (2017) adalah dukungan sosial. Menurut Sarason & Pierce (Happynda, 2017) dukungan sosial merupakan kenyamanan seseorang secara fisik maupun psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dengan adanya dukungan sosial,

seseorang merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain.

Dalam penerimaan diri yang baik bagi anak remaja sangat diperlukan dukungan sosial yang harus diterima remaja agar remaja bisa menjalankan kehidupan dengan baik. Dimana dilingkungan remaja yang orangtua bercerai orang beranggapan bahwa anak remaja tersebut juga kehidupannya berantakan, maka dari itu dukungan sosial baik dari keluarga maupun dari lingkungan harus diterima dengan baik. Dengan adanya dukungan sosial tersebut pasti memberikan semangat hidup agar remaja bisa menjalankan kehidupan dengan nyaman dan baik.

Menurut Gottlieb (dalam Maslihah, 2011) dukungan sosial adalah informasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek dalam lingkungan sosialnya yang berpengaruh positif terhadap kondisi emosional yang menerima dukungan tersebut. Dalam hal ini orang yang memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya, agar mereka dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Dukungan sosial menurut Chaplin (dalam Yuniawati dan Marni, 2015) adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, serta memberikan dorongan atau pengobatan, semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi dalam mengambil keputusan. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak biasa hidup sendiri. Dukungan Sosial menurut King (dalam

Yuniawati dan Marni, 2015) adalah informasi dan umpan balik dari oranglain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Rook (dalam Ahyani, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial. Ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negative dari stress. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Dukungan sosial itu adalah keberadaan, kesedian, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Seperti halnya yang dikatakan Cobb (dalam Muhammad dan Reza, 2013) bahwa dukungan sosial sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan/menolong orang dengan sikap kondisinya.

Dukungan sosial dari keluarga sangat penting dalam menunjang masa depan anak remaja pasca perceraian orangtua. Dukungan sosial dari keluarga maupun lingkungan sangat berpengaruh pada masa depan remaja. Dimana dukungan sosial ini memberikan dampak yang positif, misalnya jika remaja tersebut tidak ada tempat mengaduh untuk kekesalan hatinya maka keluarga

ataupun lingkungan sangat penting untuk melampiaskan curahan hati yang ingin didengarkan. Dukungan sosial yang paling utama adalah dari orangtua dan keluarga, walaupun keluarga sudah tidak utuh lagi tetapi remaja sangat membutuhkan perlindungan bagi kedua belah pihak antar ibu dan ayah. Remaja ingin diperhatikan, disayangi, dincintai dan diberi dukungan yang sesuai dengan umur remaja yang mulai berkembang. Selain dukungan orangtua dukungan dari lingkungan juga sangat penting yaitu dukungan dari guru, teman sekolah, teman sebaya maupun tetangga. Karena pada usia remajalah penting di berikannya perhatian yang lebih dari orangtua mereka, tetapi kenyataannya orangtua mereka juga sudah berpisah. Remaja tersebut harus menerima kenyataan di dalam hidupnya.

Jadi, dari fenomena dan paparan teori diatas bila di lihat dari remaja yang berlatar orangtua bercerai di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan remaja dengan adanya dukungan sosial yang baik dari keluarga maupun dari lingkungan luar remaja akan senantiasa menerima dirinya dengan baik apabila didukung oleh dukungan sosial. Maka dari itu dukungan sosial sangat penting bagi penerimaan diri remaja tersebut.

Dengan beberapa informasi yang di dapat melalui wawancara terhadap remaja usia pertengahan dan remaja usia akhir usia 15-18 tahun dan melakukan tanya jawab kepada siswa yang ada di Sekolah SMA Swasta Dharma Pancasila Medan.

Berikut hasil wawancara pada remaja laki-laki di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan yang berinisial M (17) pada hari Senin, 19 Agustus 2019.

“ Sampai sekarang saya belum terima dengan keadaan orangtua saya yang telah bercerai. Saya merasa saya belum menerima keadaan ini, dimana saya malu dengan teman-teman yang ada disekitar saya. Apabila teman-teman saya membicarakan tentang orangtua lebih baik saya menghindar daripada nanti nya teman-teman menanyakan hal-hal keluarga dengan saya. Saya sering menyembunyikan cerita tentang keluarga saya yang broken home. Tetapi dukungan dari keluarga dan teman-teman saya, saya bisa menjalani kehidupan dengan baik. Terutama dukungan dari ibu saya. Ibu saya terus menyemangati saya, meluruskan pemikiran saya, bahwa keluarga yang suda berantakan (broken home) belum tentu anaknya juga berantakan, asalkan bisa menerima keadaan dan terus berusaha untuk menggapai cita-cita dimasa depan”

Berdasarkan paparan dan data-data diatas timbul permasalahan hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri remaja pasca perceraian orangtua. Apabila seorang remaja memiliki dukungan sosial yang baik maka semakin tinggi penerimaan dirinya. Tetapi sebaliknya, apabila seorang remaja tidak memiliki dukungan yang baik maka semakin rendah penerimaan dirinya. Pentingnya peneliti ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerimaan diri anak remaja yang menerima dukungan sosial pasca perceraian orangtuanya, dan bagaimana penerimaan diri remaja yang tidak memiliki dukungan sosial pasca perceraian orangtuanya.

B. Identifikasi Masalah

Penerimaan diri remaja sangat mempengaruhi lingkungan sosial dan masa depan remaja. Dimana penerimaan diri sangat penting bagi remaja agar remaja tersebut bisa menghargai dirinya sendiri. Penerimaan diri menurut (Hurlock, 2017) adalah kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka seseorang akan mampu berpikir logis tentang baik atau buruknya suatu masalah yang terjadi tanpa menimbulkan

permusuhan, perasaan rendah diri, malu dan rasa tidak aman. Remaja yang menerima dirinya adalah remaja yang dapat mengendalikan diri dengan sebaik mungkin dalam menjalankan kehidupannya.

Sebagaimana didalam penerimaan diri terdapat faktor yang dapat menunjang agar didalam diri remaja dapat menerima dirinya dengan baik yaitu dengan faktor dukungan sosial. Dijelaskan pula oleh Jersild (dalam Ahyani dan Kumalasari, 2012) faktor yang mempengaruhi penerimaan diri adalah dukungan sosial. Dukungan sosial yang dimaksud yaitu lingkungan sosial yang baik yang dapat membantu seseorang memiliki sikap menerima dirinya. Menurut Ichramsjah (dalam Sari dan Nuryoto, 2002) individu yang mendapat dukungan sosial akan mendapat perlakuan yang baik dan menyenangkan dari ligkungannya. Maka dari itu, penerimaan diri pada remaja harus dimiliki setiap remaja agar bisa menjalankan kehidupan dengan sebaik mungkin tanpa adanya rasa minder terhadap teman-teman yang keluarganya tetap utuh. Di dalam penerimaan diri remaja pasca perceraian orangtua harus ada dukungan yang baik yang diberikan oleh orangtua maupun lingkungan sosial pada remaja tersebut.

Jersild (dalam Ahyani dan Kumalasari, 2012) juga mengemukakan bahwasanya salah satu faktor penerimaan diri adalah dukungan sosial. Dimana, dukungan sosial juga mempengaruhi penerimaan diri, baik dukungan keluarga maupun dukungan dari lingkungan sosial. Dukungan yang diterima mulai dari perhatian, kasih sayang dan hal-hal yang menunjang kemajuan dari dalam diri remaja. Dukungan sosial menurut Gottlieb (dalam Maslihah, 2011) adalah informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek dalam lingkungan sosialnya

yang berpengaruh positif terhadap kondisi emosional yang menerima dukungan tersebut. Maka dari itu, pentingnya dukungan sosial dari keluarga maupun lingkungan agar anak tidak merasa bahwa dirinya tidak diterima dimanapun ia berada.

Selain itu, menurut (Chaplin, 2015) dukungan sosial adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, serta memberikan dorongan atau pengobatan, semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi dalam mengambil keputusan. Dukungan sosial yang diterima yaitu, berupa dukungan seperti nasihat, kasih sayang, perhatian, petunjuk dan dapat juga berupa barang atau jasa yang diberikan oleh keluarga maupun teman. Semakin banyak orang memberikan dukungan sosial maka semakin sehat kehidupan remaja tersebut.

Dengan demikian, mencermati uraian tersebut maka dukungan sosial sangat berarti pada peningkatan penerimaan diri pada remaja yang mengalami kondisi perceraian orangtua.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan sempurna peneliti membatasi masalah hanya meneliti “Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada remaja pasca perceraian orangtua”. Peneliti juga membatasi masalah dengan ketentuan sebagai orangtua dari remaja tersebut cerai hidup maupun yang sudah bercerai mati. Dukungan sosial adalah informasi verbal atau pun non-verbal yang diberikan seseorang yang berpengaruh positif pada kondisi emosional bagi penerima dukungan. Sedangkan, penerimaan diri adalah menerima segala hal

yang ada didalam dirinya baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki dan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk memahami dirinya sendiri. Penelitian ini dilakukan pada remaja yang berlatar orangtuanya yang sudah bercerai di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut, Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada remaja pasca perceraian orangtua di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada remaja pasca perceraian orangtua di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan masukan positif bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya mengenai dukungan sosial dengan penerimaan diri pada remaja dengan pasca perceraian orangtua. Untuk menambah wawasan tentang hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada remaja pasca perceraian orangtua. Untuk menambah perhatian kepada orangtua agar selalu mendukung segala sesuatu yang dibutuhkan anak ketika keluarga telah berpisah.

2. Manfaat Praktis

Memberi informasi kepada orang tua mengenai pentingnya memberi pengertian dan dukungan kepada anak sehingga anak akan lebih bisa menerima diri dan tidak terkena dampak dari perceraian tersebut. Memberikan pencerahan bahwa pentingnya dukungan sosial yang diterima anak remaja akibat dari perceraian orangtua.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian remaja

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 15-20 tahun hingga usia 21-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial (Gunarsa, 2006).

Menurut Piaget (dalam Hurlock) mengatakan secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 2001).

Remaja disebut juga "pubertas" yang nama berasal dari bahasa latin yang berarti "usia menjadi orang" suatu periode dimana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak (Gunarsa, 2007).

Untuk menghindari timbulnya salah faham, kiranya perlu dijelaskan mengenai istilah pubertas dan umur anak pada masa ini. Masa pubertas atau puberteit berjalan dari umur 16 tahun sampai dengan 18 tahun. Pada umur 15 tahun anak dikatakan berada dalam masa prapubertas atau prapuberteit, sedangkan

masa antara 12 tahun dan 15 tahun dinamakan periode pueral. Pada umur 19 tahun anak berada dalam masa pubertas adolesensi (Santrock, 2003).

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, seiring dengan perubahan fisik, biologis dan psikis untuk menuju pada kematangan, jasmani, berfikir, seksual dan kematangan emosional.

B. Penerimaan Diri

1. Pengertian penerimaan diri

Penerimaan diri (*Self-acceptance*) ialah suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Hasil analisa atau penilaian terhadap diri sendiri akan dijadikan dasar bagi seorang individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam rangka penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri.

Supratiknya (dalam Yuniarti dan Marni, 2015) bahwa penerimaan diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri, penerimaan diri berkaitan dengan kerelaan membuka diri atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi terhadap oranglain. Individu yang mampu menerima dirinya adalah individu yang dapat menerima kekurangan dirinya sebagaimana kemampuannya untuk menerima kelebihanannya. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Kurniawan (dalam Yuniarti dan Marni, 2015) dimana kemampuan penerimaan diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda tingkatannya. Sebab kemampuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: usia, latar belakang pendidikan, pola asuh orangtua dan dukungan sosial.

Menurut Maslow (dalam Indriana dan Handayani, 2017) terdapat beberapa komponen dalam penerimaan diri pada individu seperti individu yang memiliki gambaran yang positif tentang dirinya, dimana individu dapat berpikir positif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya seperti mampu menghadapi kenyataan bawa orangtuanya telah memutuskan untuk bercerai, individu yang menerima dirinya akan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk membangun interaksi yang baik dengan lingkungannya, yang berarti anak dari keluarga bercerai mampu membaaur dengan masyarakat enggan menerima perlakuan dari lingkungannya, apakah keadaan orangtua yang bercerai tersebut dapat diterima atau tidak didalam masyarakat, individu juga tidak menyalahkan dirinya sendiri terhadap keadaan yang dialaminya.

Dijelaskan pula oleh Handayani (dalam Chaplin.J.P. 2005) penerimaan diri adalah sejauh mana seseorang dapat menyadari dan mengakui karakteristik pribadi dan menggunakannya dalam menjalani kelangsungan hidupnya. Penerimaan diri ini ditunjukkan oleh pengakuan seseorang terhadap kelebihan-kelebihannya sekaligus menerima segala kekurangannya tanpa menyalahkan orang lain, serta mempunyai keinginan yang terus menerus untuk mengembangkan diri. Penerimaan diri mengacu pada kepuasan individu atau kebahagiaan terhadap diri, dan dianggap perlu untuk kesehatan mental.

Penerimaan diri menurut Hurlock (dalam Indriana dan Handayani, 2017) mendefenisikan penerimaan diri adalah kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka seseorang akan mampu berpikir logis tentang baik atau buruknya suatu masalah yang terjadi tanpa

menimbulkan permusuhan, perasaan rendah diri, malu dan rasa tidak aman pada diri sendiri.

Hurlock menambahkan bila individu hanya melihat dari satu sisi saja maka tidak mustahil akan timbul kepribadian yang timpang, semakin individu menyukai dirinya maka ia akan mampu menerima dirinya dan ia akan semakin diterima oleh orang lain yang mengatakan bahwa individu dengan penerimaan diri yang baik akan mampu menerima karakter-karakter alamiah dan tidak mengkritik sesuatu yang tidak bisa diubah lagi.

Penerimaan diri seseorang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri menurut Sari & Nuryoto (2017) adalah dukungan sosial. Menurut Sarason & Pierce (dalam Mutiara, 2017) dukungan sosial merupakan kenyamanan seseorang secara fisik maupun psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dengan adanya dukungan sosial, seseorang merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap diri sendiri, mampu dan mau menerima keadaan diri baik kelebihan atau kekurangan, sehingga dapat memandang masa depan lebih positif. Tanpa penerimaan diri, seseorang hanya dapat membuat sedikit atau tidak ada kemajuan sama sekali dalam suatu hubungan yang efektif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Diri

Hurlock (dalam Witrin dan Permatasari, 2016) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri adalah :

a. Adanya pemahaman tentang diri sendiri

Hal ini timbul adanya kesempatan seseorang untuk mengenali kemampuan dan ketidakmampuannya. Individu yang dapat memahami dirinya sendiri tidak akan hanya tergantung dari kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga pada kesempatannya untuk penemuan diri sendiri, maksudnya semakin orang dapat memahami dirinya, maka semakin ia dapat menerima dirinya.

b. Adanya hal yang realistik

Hal ini timbul jika individu menentukan sendiri harapannya dengan disesuaikan dengan pemahaman dengan kemampuannya, dan bukan diarahkan oleh orang lain dalam mencapai tujuannya dengan memiliki harapan yang realistik, maka akan semakin besar kesempatan tercapainya harapan itu, dan hal ini akan menimbulkan kepuasan diri yang merupakan hal penting dalam penerimaan diri.

c. Tidak adanya hambatan di dalam lingkungan

Walaupun seseorang sudah memiliki harapan yang realistik, tetapi jika lingkungan disekitarnya tidak memberikan kesempatan atau bahkan menghalangi, maka harapan individu tersebut akan sulit tercapai.

d. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan

Tidak menimbulkan prasangka, karena adanya penghargaan terhadap kemampuan sosial orang lain dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan lingkungan.

e. Tidak adanya gangguan emosional yang berat

Akan terciptanya individu yang dapat bekerja sebaik mungkin dan merasa bahagia

f. Pengaruh keberhasilan yang dialami, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Keberhasilan yang dialami individu akan dapat menimbulkan penerimaan diri dan sebaliknya jika kegagalan yang dialami individu akan dapat mengakibatkan adanya penolakan diri.

g. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik

Individu yang mengidentifikasi dengan individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan dapat membangun sikap-sikap yang positif terhadap diri sendiri, dan bertingkah laku dengan baik yang menimbulkan penilaian diri yang baik dan penerimaan diri yang baik.

h. Adanya perspektif diri yang luas

Yaitu memperhatikan pandangan orang lain tentang diri perspektif yang luas ini diperoleh melalui pengalaman dan belajar. Dalam hal ini usia dan tingkat pendidikan memegang peranan penting bagi seseorang untuk mengembangkan perspektif dirinya.

i. Pola asuh/didikan dimasa kecil yang baik

Seorang anak yang diasuh secara demokratis akan cenderung berkembang sebagai individu yang dapat menghargai dirinya sendiri.

j. Konsep diri yang stabil

Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain, siapa ia yang sebenarnya, sebab ia sendiri ambivalen terhadap dirinya.

Menurut Jersild (dalam Anggraini, 2012) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam menerima dirinya, yaitu :

a. Usia

Individu yang memiliki usia lebih matang tentu akan dapat menerima dirinya dengan lebih baik dibandingkan dengan individu lain yang berusia jauh dibawahnya.

b. Pendidikan

Pendidikan mampu membantu seseorang mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan mendatangkan kepuasan. Individu akan semakin mampu menerima dirinya bila yang memiliki pendidikan yang semakin tinggi pula.

c. Intelegensi

Individu yang memiliki intelegensi lebih tinggi akan cenderung memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaannya dan memberi kepuasan pada diri sendiri sehingga menumbuhkan penerimaan diri.

d. Keadaan Fisik

Sikap menerima diri pada remaja, orang dewasa, dan dewasa yang lebih tua adalah berbeda. Hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan fisik yang ada pada dirinya. Individu dewasa yang lebih tua tidak menjadikan keadaan fisiknya sebagai faktor yang terlalu memengaruhi mereka dalam sikap menerima terhadap dirinya.

e. Pola Asuh

Pengaruh pola asuh orangtua dapat memengaruhi proses penerimaan diri individu. Pola asuh yang bersifat demokratis akan lebih berpengaruh lebih baik dalam penerimaan diri bagi seseorang.

f. Dukungan Sosial

Lingkungan sosial yang baik dapat membantu seseorang memiliki sikap menerima dirinya. Menurut Ichramsjah (dalam Sari dan Nuryoto, 2002) individu yang mendapat dukungan sosial akan mendapat perlakuan yang baik dan menyenangkan dari lingkungannya.

Dari faktor-faktor diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerimaan diri adalah pendidikan, yaitu individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi pula dalam memandang dan memahamikeadaan dirinya, dan faktor dukungan sosial, yaitu individu yang mendapatkan dukungan sosial akan mendapat perlakuan yang baik dan menyenangkan, sehingga akan menimbulkan perasaan, memiliki

kepercayaan serta rasa aman didalam diri jika seseorang dapat diterima dalam lingkungannya.

3. Aspek-Aspek Penerimaan Diri

Menurut Powell (dalam Tika, 2018), ada beberapa aspek penerimaan diri, yaitu:

a. Penerimaan Fisik

Penerimaan fisik secara umum dapat ditinjau dari dua hal, yaitu meliputi penerimaan keadaan tubuh dan juga kesehatan. Individu dikatakan menerima secara fisik bila dapat menerima bagaimanapun keadaan baik dari segi wajah, tubuh, maupun kondisi kesehatan individu tersebut.

b. Penerimaan Intelektual

Penerimaan intelektual individu diwujudkan dalam penerimaan kuantitas dan kualitas kecerdasan. Mampu mengontrol cara berpikir serta menerima pola pikir individu termasuk ke dalam penerimaan intelektual.

c. Penerimaan Keterbatasan Diri

Pada dasarnya kondisi manusia adalah lemah dan jauh dari kesempurnaan, individu yang menerima diri akan menyadari sepenuhnya tentang hal tersebut sehingga mampu menanggapi secara realistis dan proporsional mengenai keterbatasan, kelemahan, maupun kesalahan yang pernah diperbuat. Dikatakan menerima keterbatasan diri bila individu mampu menerima segala

keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam dirinya dan bisa mengarahkan keterbatasan dan kelemahan tersebut ke arah yang positif.

d. Penerimaan Perasaan atau Emosi

Individu yang mampu menerima perasaan atau emosi dapat menyadari pergantian situasi emosi dalam diri dan mampu menanggapi atau mengungkapkan secara tidak berlebihan. Individu dikatakan dapat menerima perasaan atau emosi bila dapat mengontrol pergantian emosi yang terjadi dalam dirinya dan tidak melebih-lebihkan segala sesuatu.

e. Penerimaan Kepribadian

Dalam hal ini, individu memerlukan pengetahuan yang cukup tentang pribadinya baik dari orang lain maupun kesadaran tentang keadaan dirinya sendiri sehingga individu tersebut mampu menikmati hidup dengan bersikap apa adanya tanpa disertai sikap pementingan diri sendiri. Dikatakan menerima kepribadian bila individu mampu menyadari akan keadaan dirinya dan bagaimana kepribadiannya sehingga bisa mengarahkan kepada hal yang positif.

Sedangkan menurut Jersild (dalam Muhammad dan Juwita, 2013) mengemukakan beberapa aspek penerimaan diri, sebagai berikut:

a. Persepsi mengenai diri dan penampilan

Individu lebih berpikir realistis tentang penampilan dirinya dan bagaimana orang lain menilai. Bukan berarti penampilannya harus sempurna, melainkan individu tersebut dapat melakukan sesuatu dan berbicara dengan baik tentang keadaan dirinya.

b. Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain

Individu yang memiliki penerimaan diri memandang kelemahan dan kekuatan dirinya lebih baik daripada orang yang tidak memiliki penerimaan diri.

c. Perasaan inferioritas sebagai gejala penerimaan diri

Perasaan inferioritas merupakan sikap tidak menerima diri dan menunggu penilaian yang realistis atas dirinya.

d. Respon atas penolakan dan kritikan

Individu yang memiliki penerimaan diri mampu menerima kritikan bahkan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.

e. Keseimbangan antara “*real self*” dan “*ideal self*”

Individu yang memiliki penerimaan diri adalah ia mempertahankan harapan dan tuntutan dari dalam dirinya dengan baik dalam batas-batas kemungkinan individu ini mungkin memiliki ambisi yang besar, namun tidak mungkin untuk mencapainya walaupun dalam jangka waktu yang lama dan menghabiskan energinya. Oleh karena itu, untuk memastikan ia tidak akan kecewa saat nantinya.

f. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain

Apabila individu mampu menyukai dirinya, ini akan memungkinkan ia menyukai orang lain. Hubungan timbal balik seperti ini membuktikan individu merasa percaya diri dalam memasuki lingkungan sosial.

g. Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri

Menerima diri dan menuruti diri merupakan dua hal yang berbeda. Apabila seorang individu menerima dirinya, hal tersebut bukan berarti ia memanjakan dirinya. Akan tetapi, ia akan menerima bahkan menuntut kelayakan dalam kehidupannya dan tidak akan mengambil yang bukan haknya dalam mendapatkan posisi yang menjadi incaran dalam kelompoknya. Individu dengan penerimaan diri menghargai harapan orang lain dan meresponnya dengan bijak.

h. Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup

Individu dengan penerimaan diri mempunyai lebih banyak keleluasaan untuk menikmati hal-hal dalam hidupnya.

i. Aspek moral penerimaan diri

Ia memiliki kejujuran untuk menerima dirinya sebagai apa dan untuk apa ia nantinya, dan ia tidak menyukai kepura-puraan. Individu ini dapat secara terbuka mengakui dirinya sebagai individu yang pada suatu waktu dalam masalah, merasa cemas, ragu, dan bimbang tanpa harus memanipulasi diri dan orang lain.

j. Sikap terhadap penerimaan diri

Menerima diri merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang. Individu yang dapat menerima beberapa aspek hidupnya, mungkin dalam keraguan dan kesulitan dalam menghormati orang lain. Hal tersebut merupakan arahan agar dapat menerima dirinya.

Aspek-aspek penerimaan diri menurut Sheerer (dalam Simarmata, 2017) adalah:

a. Perasaan Sederajat

Individu merasa bahwa dirinya sederajat dengan oranglain. Ia menganggap bahwa setiap orang mempunyai kelemahan dan kelebihan sehingga ia tidak merasa bahwa dirinya berbeda atau menyimpang dari oranglain.

b. Percaya akan kemampuan sendiri

Individu percaya bahwa ia mampu menjalani kehidupan. Ia akan berusaha menumbuhkan sikap yang lebih baik dan tidak berusaha menumbuhkan sikap yang lebih baik dan tidak berusaha untuk menjadi seperti oranglain. Ia merasa puas menjadi dirinya sendiri.

c. Bertanggung jawab

Individu bertanggung jawab atas segala perilakunya. Hal ini tampak dari perilaku individu yang mau menerima kritik dan menganggapnya sebagai suatu masukan yang berharga untuk mengembangkan diri.

d. Orientasi keluar diri

Individu yang mempunyai orientasi keluar diri yang lebih, dari pada kedalam diri, akan lebih toleran terhadap orang lain. Ia akan mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungannya.

e. Memiliki pendirian

Individu yang mampu menerima diri mempunyai rasa percaya diri atas segala perilakunya. Ia lebih suka mengikuti standarnya sendiri daripada bersikap *conform* terhadap tekanan sosial. Ia juga mempunyai ide aspirasi dan pemgharapan sendiri.

f. Menyadari keterbatasan

Individu cenderung mempunyai penilaian yang realistik tetntang kelebihan dan kekurangannya. Ia mampu melihat kelebihan yang dimilikinya. Ia juga tidak menyalahkan diri akan keterbatasannya yang dimilikinya.

g. Menerima sifat kemanusiaan

Individu tidak menyangkal ataupun merasa bersalah terhadap implus dan emosi yang dirasakan. Individu mengenali perasaan marah, takut dan cemas tanpa menganggapnya sebagai sesuatu yang harus diingkari atau ditutupi melainkan menerimanya sebagai suatu hal yang wajar dimiliki setiap manusia.

Dari beberapa teori dari aspek-aspek diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri memiliki peranan yang penting dalam pembentukan diri pada remaja dan kepribadian yang positif. Orang yang memiliki penerimaan diri yang baik maka dapat dikatakan memiliki penghargaan yang baik pula yang diterimanya, karena selalu mengacu pada penerimaan diri yang ideal, sehingga bisa menerima dirinya yang sesuai dengan realitas. Penerimaan diri mengacu pada kemampuan yang ada didalam dirinya yang berdasarkan atas apa yang ada didalam dirinya.

4. Ciri-Ciri Penerimaan Diri

Menurut Johnson David (dalam Yuniawati dan Marni, 2015) ciri-ciri orang yang menerima dirinya adalah sebagai berikut:

a. Menerima diri sendiri apa adanya

Memahami diri ditandai dengan perasaan tulus, nyata, dan jujur menilai diri sendiri. Kemampuan seseorang untuk memahami dirinya tergantung pada kapasitas intelektualnya dan kesempatan menemukan dirinya. Individu tidak hanya mengenal dirinya tapi juga menyadari kenyataan dirinya. Pemahaman diri dan penerimaan diri tersebut berjalan beriringan, semakin paham individu mengenal dirinya maka semakin besar pula individu menerima dirinya. Menerima diri sendiri berarti merasa senang terhadap apa dan siapa dirinya sesungguhnya.

b. Tidak menolak dirinya sendiri, apabila memiliki kelemahan dan kekurangan

Sikap atau respon dari lingkungan membentuk sikap terhadap diri seseorang. Individu yang mendapat sikap yang sesuai dan menyenangkan dari lingkungannya, cenderung akan menerima dirinya. Tidak menolak diri adalah suatu sikap menerima kenyataan diri sendiri, tidak menyesali diri sendiri, siapakah kita dulu maupun sekarang, tidak membenci diri sendiri, dan jujur pada diri sendiri. Kekurangan adalah kemampuan yang sebenarnya kita harapkan untuk lebih baik dari kondisi sesungguhnya namun ternyata tidak. Jadi yang kita anggap kurang, biasanya adalah hal yang kita inginkan lebih baik. Kekurangan ini biasanya melahirkan rasa malu dan rasa minder.

c. Memiliki keyakinan bahwa untuk mencintai diri sendiri, maka seseorang tidak harus dicintai oleh orang lain dan dihargai oleh orang lain

Yakni seseorang yang dapat mengidentifikasi dirinya sendiri atau pun dengan orang lain serta memiliki penyesuaian diri yang baik, maka cenderung dapat menerima dirinya dan dapat melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Individu tersebut cenderung memahami diri dan menerima dirinya, karena sesungguhnya seorang individu membutuhkan dirinya sendiri untuk dicintai. Menghargai diri sebagai ciptaan Tuhan membuat kita tetap rendah hati walaupun telah diberi kesempatan menikmati banyak kesuksesan. Menghargai diri sebagai ciptaan Tuhan juga dapat membuat kita lebih tegar dalam menyikapi kelemahan kita. Semua ciptaan Tuhan adalah sempurna menurut fungsi dan tanggung jawab yang kita emban dalam hidup ini.

d. Untuk merasa berharga, maka seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna

Individu yang mempunyai konsep diri yang stabil akan melihat dirinya dari waktu secara konstan dan tidak mudah berubah-ubah. Konsep diri yang tidak stabil, yaitu individu yang pada waktu tertentu memandang dirinya secara positif dan pada waktu yang lain secara negatif akan gagal mendapatkan gambaran yang jelas tentang dirinya yang seharusnya. Memandang diri secara positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran yang konstruktif (membangun) bagi perkembangan pikiran anda. Pikiran positif menghadirkan kebahagiaan, suka cita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan. Apapun yang pikiran anda

harapkan, pikiran positif akan mewujudkannya, berpikir positif juga merupakan sikap mental yang mengharapkan hasil yang baik serta menguntungkan.

Penerimaan diri sebagai sesuatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani Ryff (dalam Wangge, 2013). Menurut Sheerer (dalam Wangge, 2013) menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang menerima dirinya adalah:

1. Individu mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi persoalan
2. Individu menganggap dirinya sederajat dengan orang lain
3. Individu tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal dan tidak ada harapan ditolak oleh orang lain
4. Individu tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri
5. Individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya
6. Individu dapat menerima pujian atau celaan secara objektif
7. Individu tidak menyalahkan diri akan keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya

Dari kedua teori ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang dapat menerima dirinya memiliki ciri-ciri tertentu yaitu dapat menerima diri sendiri seperti adanya, mampu menerima kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, memiliki keyakinan untuk dapat mencintai diri sendiri dan mampu menghargai orang lain, tidak merasa dirinya paling sempurna dari yang lain, serta memiliki

keyakinan bahwa mampu untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi oranglain.

5. Tahapan Penerimaan Diri

Menurut Germer (2009), proses penerimaan diri sebagai bentuk keadaan melawan ketidaknyamanan. Tahap awal yang terjadi adalah rasa kebencian, selanjutnya proses dimulai dengan keingintahuan akan masalah. Apabila hal itu berjalan dengan baik maka akan berakhir dengan merangkul apapun yang terjadi dalam hidup seorang individu.

Penjelasan mengenai tahapan penerimaan diri menurut Germer (2009) adalah sebagai berikut:

1. *Aversion* (kebencian/keengganan, menghindari, resisten)

Reaksi alami padaperasaan yang membuat tidak nyaman adalah kebencian atau keengganan. Kebencian/keengganan ini juga dapat membentuk keterikatan mental atau perenungan, mencoba mencari tahu bagaimana cara untuk menghilangkan perasaan tersebut.

2. *Curiosity* (melawan rasa tidak nyaman dengan perhatian)

Pada tahapan ini individu mulai memiliki pertanyaan-pertanyaan pada hal-hal yang dirasa perlu untuk diperhatikan. Pertanyaan-pertanyaan yang biasanya muncul adalah “Perasaan apa ini ?, Apa artinya perasaan ini ?, Kapan perasaan ini terjadi ?

3. *Tolerance* (menanggung derita dengan aman)

Toleransi berarti menanggung rasa sakit emosional yang dirasakan, tetapi individu tetap melawannya dan berharap perasaan tersebut akan segera hilang.

4. *Allowing* (membiarkan perasaan datang dan pergi)

Setelah melalui proses bertahan akan perasaan tidak menyenangkan telah selesai, individu akan mulai membiarkan perasaan tersebut datang dan pergi begitu saja. Individu secara terbuka membiarkan perasaan itu mengalir dengan sendirinya.

5. *Friendship* (merangkul, melihat nilai-nilai yang tersembunyi)

Individu melihat nilai-nilai yang ada pada waktu keadaan sulit menyimpannya. Hal ini merupakan tahapan terakhir dalam penerimaan diri.

Dari pengertian tahapan diri di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan penerimaan diri dapat dijalankan secara bertahap mulai dari tahap yang paling awal yaitu tahap yang paling diingat setelah suatu kejadian atau permasalahan yang dirasakan, sampai tahap terakhir yaitu bisa menerima sepenuhnya suatu keadaan yang sedang dialami. Tahapan ini tidak bisa dijalani apabila tahapan-tahapan sebelumnya belum dijalani. Maka dari itu, tahapan ini sangat penting dalam penerimaan diri.

6. Komponen Penerimaan Diri

Pendapat yang dikemukakan oleh Bastaman (2005) mengenai beberapa komponen yang menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan perubahan dari penghayatan hidup tak bermakna menjadi hidup bermakna. Komponen-komponen tersebut adalah:

a. Pemahaman diri (*Self Insight*)

Yakni meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik.

b. Makna hidup (*The meaning of life*)

Nilai-nilai penting yang bermakna bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya.

c. Pengubahan sikap (*Changing Attitude*)

Merubah diri yang bersikap negative menjadi positif dan lebih tepat dalam menghadapi masalah.

d. Keikatan diri (*Self Commitment*)

Merupakan komitmen individu terhadap makna hidup yang ditetapkan. Komitmen yang kuat akan membawa diri pada hidup yang lebih bermakna dan mendalam. Kegiatan terarah (*directed activities*) Suatu upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja, berupa pengembangan potensi pribadi yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk mencapai tujuan hidup.

f. Dukungan sosial (*Social Support*)

Yaitu hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya, dan selalu sedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Kehadiran orang-orang terdekat dalam kehidupan seorang individu seringkali membuatnya merasa nyaman, merasa disayangi, dan dihargai oleh orang lain. Kehadiran orang terdekat dapat juga diartikan sebagai bentuk dukungan sosial bagi seorang individu.

Menurut Gottlieb (dalam Maslihah, 2011) dukungan sosial adalah informasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek dalam lingkungan sosialnya yang berpengaruh positif terhadap kondisi emosional yang menerima dukungan tersebut. Dalam hal ini orang yang memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya, agar mereka dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Dukungan sosial menurut Chaplin (dalam Yuniawati dan Marni, 2015) adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, serta memberikan dorongan atau pengobatan, semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi dalam mengambil keputusan. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak biasa hidup sendiri. Dukungan Sosial menurut King (dalam Yuniawati dan Marni, 2015) adalah informasi dan umpan balik dari oranglain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Rook (dalam Ahyani dan Kumalasari, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial. Ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stress. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Sarason (dalam Ahyani dan Kumalasari, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Thoits (dalam Muhammad dan Juwita, 2013) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah secara umum mengacu pada bantuan yang diberikan pada seseorang oleh orang-orang yang berarti baginya, seperti keluarga dan teman-teman. Dukungan sosial itu sendiri menurut Sarafino (2015) adalah adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai dan mencintai. Dukungan sosial merupakan hal yang penting dalam bagaimana cara individu mengatasi masalah yang dihadapi. Dukungan sosial dapat diperoleh dari pasangan hidup (suami, istri, anak) orangtua, saudara, tetangga, atasan, bawahan, atau pun teman sejawat.

Dukungan sosial itu adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Seperti halnya

yang dikatakan Cobb (dalam Muhammad dan Juwita, 2013) bahwa dukungan social sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan/menolong orang dengan sikap kondisinya.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan seorang individu dengan orang lain yang bertujuan untuk memberikan bantuan maupun pertolongan dalam bentuk verbal maupun non verbal.

2. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut Cohen dan Syme (dalam Ibrahim, 2014) adalah sebagai berikut:

a. Pemberian dukungan

Pemberi dukungan merupakan orang-orang yang memiliki arti penting dalam pencapaian hidup sehari-hari.

b. Jenis dukungan

Jenis dukungan yang akan diterima memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.

c. Penerimaan dukungan

Penerimaan dukungan seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial akan menentukan keefektifan dukungan.

d. Permasalahan yang dihadapi

Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.

e. Waktu pemberian dukungan

Dukungan sosial akan optimal di satu situasi tetapi akan menjadi tidak optimal dalam situasi lain. Lamanya pemberian dukungan. Lamanya pemberian dukungan tergantung pada kapasitas.

Pada dasarnya dalam memberikan dukungan sosial kepada orang lain adalah memperhatikan kondisi yang dialami orang tersebut. Seorang individu dapat menyesuaikan waktu pemberian dan bentuk bantuan yang akan dia berikan kepada orang lain. Hal ini dilakukan agar orang tersebut dapat menilai bahwa dirinya masih dicintai dan diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya ketika mereka membutuhkan bantuan maupun pertolongan dari orang lain.

Sedangkan , menurut Myers (dalam Maslihah, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah:

- a. Keintiman dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman dari aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim dukungan dan semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.
- b. Harga diri individu dengan harga diri memandang bantuan dan orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan dari orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.

- c. Keterampilan sosial individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan, individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki keterampilan sosial yang rendah.

Dari beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu banyaknya kontak sosial yang dilakukan individu, terutama dukungan yang diberikan dalam keluarga, memberikan dukungan nyata, memberi penghargaan terhadap perilaku positif sehingga individu dapat dihargai dan diterima, saling memberi informasi yang memberi pemecahan terhadap suatu masalah, dan melakukan kegiatan yang menyenangkan.

3. Aspek Dukungan Sosial

House (dalam Lestari, 2016) membagi dukungan sosial menjadi 4 aspek:

- a. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Dukungan penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang itu.
- c. Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung pada orang bersangkutan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- d. Dukungan informatif, mencakup nasehat, petunjuk, saran-saran, atau umpan balik.

Sedangkan, menurut (Koentjoro, 2011) mengemukakan adanya 6 (enam) aspek dukungan sosial yang disebut sebagai “*The Social Provision Scale*”, dimana masing-masing aspek berdiri sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan.

Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

a. Adanya pengakuan (*Reassurance of the worth*)

Pada dukungan jenis ini, individu mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain atau lembaga.

b. Integrasi Sosial (*Social Integration*)

Jenis dukungan ini memungkinkan individu untuk memperoleh persaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya relatif secara bersama-sama.

c. Ketergantungan yang dapat diandalkan (*Reliable Reliance*)

Dalam dukungan sosial jenis ini, individu mendapat dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan tersebut.

d. Bimbingan (*Guidance*)

Dukungan sosial ini adalah adanya hubungan kerja atau pun hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, sarana, atau nasehat yang diperlukan dalam memnuhi kebutuhan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

e. Kesempatan untuk mengasuh (*Opportunity for Nurture*)

Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal akan perasaan dibutuhkan oleh oranglain. Jenis dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.

f. Kerekatan Emosional (*Emotional Attachment*)

Jenis dukungan sosial ini memungkinkan seseorang memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan ini merasa tenang, aman, dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial didapat dari orang-orang yang memberikan dukungan. Dukungan yang diterima dapat berupa dukungan empati, perasaan, nasehat, saran, dll. Dukungan ini menjadikan individu yang mempunyai masalah akan senantiasa merasa tenang, aman dan damai. Dari dukungan ini individu akan merasa bahwa dirinya selalu mendapatkan penghargaan dari oranglain serta memperoleh kesejahteraan.

4. Sumber Dukungan Sosial

Manusia, selain makhluk individu juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Mereka saling mengadakan interaksi dengan orang lain, memiliki rasa kebersamaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hidup berdampingan, dan memperoleh dukungan satu sama lain.

Menurut Purba, Yulianto, & amp Widyanti (2007) menyebutkan bahwa “dukungan sosial dapat datang dari sumber yang berbeda, seperti dari orang yang dicintai, psikolog atau anggota organisasi. Dengan adanya dukungan sosial, individu akan merasa yakin bahwa dirinya dicintai dan disayangi, dihargai, bernilai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial”.

Menurut Rook & Amp Dooley (dalam Yuniawati dan Marni, 2015) ada dua sumber dukungan sosial yang dapat diterima oleh seorang individu, diantaranya:

a. Sumber Artificial

Dukungan sosial artificial adalah dukungan sosial yang direncanakan ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam, berbagai sumbangan sosial.

b. Sumber Natural

Dukungan sosial natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupan secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, seperti anggota keluarga (anak, istri, suami, dan kerabat), teman dekat, atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non formal. Sumber adanya dukungan sosial memang mudah ditemui disekitar lingkungan seorang individu tersebut tinggal. Dengan kata lain, sumberdukungan sosial dapat juga disebut dengan orang-orang terdekat dari individu itu sendiri. Dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga, guru di sekolah, teman sebaya, dan masyarakat di lingkungan sekitar.

Berdasarkan dua sumber diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedua sumber tersebut sangat dibutuhkan oleh individu yang sedang mengalami permasalahan. Dukungan artificial didapat dari sekelompok orang-orang luar sedangkan dukungan sumber natural yaitu, sekelompok orang-orang sekitar yang memberikan dukungan seperti keluarga, kerabat ataupun relasi.

5. Fungsi Dukungan Sosial

Dukungan sosial umumnya mendeskripsikan peran atau pengaruh bantuan orang lain, seperti keluarga, guru dan teman sebaya. Individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun mendatang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi, dan memiliki efikasi diri yang tinggi, serta mempertinggi keterampilan interpersonal (Puspitorini, 2010).

Willis (dalam Puspitorini, 2010) menyatakan bahwa “dukungan sosial timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi sesuatu keadaan atau peristiwa dipandang akan menimbulkan masalah, dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri”.

Cohen dan Willis (dalam Puspitorini, 2010) mengatakan bahwa dukungan sosial mempunyai empat fungsi dasar sebagai berikut:

- a. Dukungan sosial membantu individu untuk merasa lebih baik terhadap dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain.

- b. Ketika suatu kejadian dirasakan ambigu atau tidak dapat dipahami, orang lain dapat menawarkan informasi-informasi yang penting tentang bagaimana cara memahami dan mengatasi kejadian itu.
- c. Memberikan bantuan secara langsung yang berbentuk barang atau jasa untuk orang lain.
- d. Membantu menghabiskan waktu dengan orang lain dalam suatu aktivitas rekreasi atau waktu luang, dan menolong individu mengatasi situasi yang sulit dengan menambahkan perasaan yang positif.

Dari fungsi dukungan sosial di atas maka dapat disimpulkan bahwa, individu yang saling memberikan dukungan sosial terhadap orang lain memang memiliki banyak keuntungan. Salah satu keuntungan tersebut dapat berupa hubungan interpersonal yang terjalin semakin baik. Seorang individu yang terbiasa memberikan dukungan sosial juga dapat lebih memahami apa yang dirasakan oleh orang lain.

D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap individu. Penerimaan diri mampu membuat setiap individu mengenal dirinya, didalam kehidupannya secara bijaksana. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hanung & Astutik (dalam Saputri, 2018) yaitu dengan kemampuan dalam mengenal keadaan dirinya merupakan individu yang tentunya dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki secara bijaksana. Penerimaan diri ini juga sangat dibutuhkan bagi remaja korban perceraian orangtua, karena remaja sangat rentan dengan penerimaan diri rendah. Kerentanan

penerimaan diri yang rendah tersebut dapat membuat remaja mengalami dampak psikologis, yaitu selalu merasa keadaan dirinya berbeda dengan keadaan orang lain dan individu tersebut merasa tidak diperdulikan Cutetomatto (dalam Saputri, 2018).

Yang dimaksud dengan penerimaan diri menurut Hurlock (dalam Indriana dan Handayani, 2017) mendefenisikan penerimaan diri adalah kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka seseorang akan mampu berpikir logis tentang baik atau buruknya suatu masalah yang terjadi tanpa menimbulkan permusuhan, perasaan rendah diri, malu dan rasa tidak aman. Selain itu, remaja korban perceraian orangtua ini juga tidak akan mampu menerima dirinya jika tidak adanya dukungan dari keluarga maupun lingkungan sosial. Hal ini disebabkan karena keluarga lah orang yang paling dekat dengan setiap individu. Dukungan sosial yang dikemukakan oleh Gottlieb (dalam Maslihah, 2011) adalah dukungan yang terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan atau non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Oleh karena itu, remaja korban perceraian orangtua sangat membutuhkan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga tersebut berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif (House dalam Lestari, 2016).

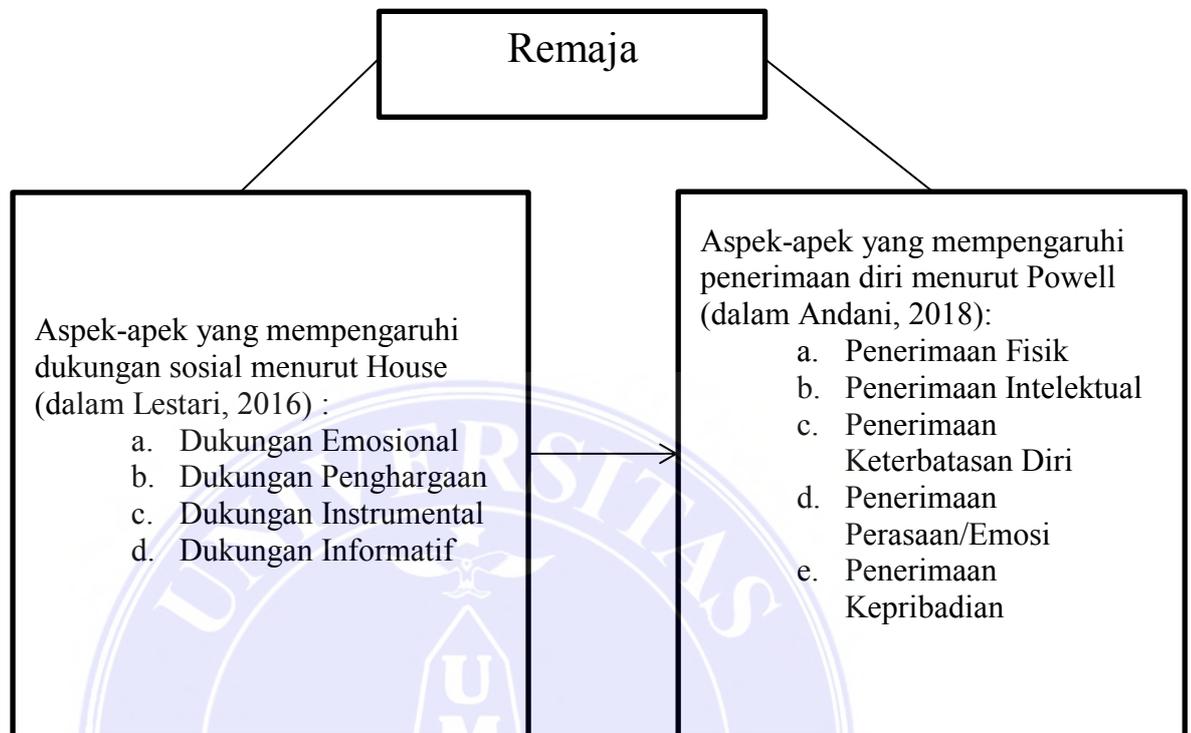
Pada penelitian ini diperkuat adanya penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad dan Juwita 2013) mengenai

“Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan” dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada remaja. Dimana hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,664 dengan nilai p (signifikan) sebesar 0,000 yang berarti positif atau selaras yang signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula penerimaan diri. Maka sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima maka semakin rendah pula penerimaan dirinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan juga oleh (Yuniawati dan Marni, 2015) hubungan yang kuat antara dukungan sosial dan penerimaan diri. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan diterimanya hipotesis awal yang diajukan oleh peneliti. Hasil pengujian koefisien relasi yaitu (r) sebesar 0.604 dan F sebesar 23,764 dengan taraf signifikan (p) sebesar 0.000 ($p < 0,01$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri. Dengan demikian variabel dukungan sosial dapat digunakan sebagai variabel bebas untuk memprediksi tingkat penerimaan diri.

Berdasarkan uraian dan penelitian diatas, dapat dilihat bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada remaja pasca perceraian orangtua.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah positif dimana “Ada hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada remaja pasca perceraian orangtua”. Dengan asumsi, semakin tinggi dukungan sosial pada remaja maka semakin tinggi pula penerimaan dirinya. Maka sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial pada remaja maka semakin rendah pula penerimaan dirinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Teknik pengumpulan data untuk menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian serta memiliki validitas dan reliabilitas setinggi mungkin, maka penelitian ini menggunakan skala sebagai alat pengumpul data. Alat pengukur yang digunakan adalah modifikasi dalam bentuk respon Likert yang bersifat langsung dan berdasarkan laporan mengenai diri sendiri atau setidak-tidaknya berdasarkan pengetahuan dan keyakinan atas dirinya sendiri (Hadi, 2001).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis skala yaitu skala penerimaan diri dan skala dukungan sosial. Populasi penelitian ini adalah remaja yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki pada dengan jumlah subjek sebanyak 40 orang. Subjek penelitian merupakan remaja dari orangtua yang telah bercerai. Remaja yang dimaksud peneliti adalah remaja pertengahan dengan rentang usia 15 hingga 18 tahun, Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan menjadi tiga yaitu 12-15 tahun= masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun= masa remaja akhir dengan mengacu pada pendapat Santrock (2003).

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan desain penelitian korelasi kerana data penelitian bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara kedua variabel.

B. Identifikasi Variabel

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut dijelaskan yang dimaksud dengan variabel:

1. Variabel bebas (X)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah dukungan sosial

2. Variabel terikat (Y)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penerimaan diri

C. Defenisi Operasional

1. Dukungan sosial

Defenisi operasional dari dukungan sosial adalah informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek dalam lingkungan sosialnya yang berpengaruh positif terhadap kondisi emosional yang menerima dukungan tersebut. Dalam hal ini orang yang memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya, agar mereka dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

2. Penerimaan Diri

Defenisi operasional dari penerimaan diri (*Self Acceptance*) adalah sejauh mana individu mampu menyadari karakteristik kepribadian yang dimilikinya dan bersedia untuk hidup dengan karakteristik tersebut. Kemampuan

menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka seseorang akan mampu berpikir logis tentang baik atau buruknya suatu masalah yang terjadi tanpa menimbulkan permusuhan, perasaan rendah diri, malu dan rasa tidak aman.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putra dan putri umur 15-18 tahun yang bersekolah di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan yang berlatar belakang orangtua yang sudah bercerai. Terdapat 450 siswa kelas X-XII yang ada di sekolah tersebut.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil *Purposive Sampling* karena sampel diambil dengan menggunakan kriteria remaja yang berlatar belakang orangtua yang bercerai. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 40 orang data diperoleh dari dokumentasi sekolah. Rentang usia 15-18

tahun, remaja yang berlatar belakang orangtua bercerai yang bercerai hidup maupun bercerai yang sudah meninggal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner (Sugiyono, 2012), Skala penerimaan diri dan Skala dukungan Sosial.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar, 2008).

2. Skala Penerimaan diri

Skala penerimaan diri diukur menggunakan aspek-aspek penerimaan diri menurut Powell (dalam Andani, 2018): Penerimaan Fisik, Penerimaan Intelektual, Penerimaan Keterbatasan Diri, Penerimaan Perasaan/Emosi, Penerimaan Kepribadian. Penilaian skala penerimaan diri berdasarkan format Skala Likert. Nilai skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “Sangat Sesuai (SS)”, “Sesuai(S)”, “Tidak Sesuai (TS)”, “Sangat Tidak Sesuai (STS)”. Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai 4 untuk jawaban “SS”, nilai 3 untuk jawaban “S”, 2 untuk jawaban “TS”, nilai 1 untuk jawaban “STS”. Penilaian butir *unfavourable*

bergerak dari nilai 1 untuk “SS”, 2 untuk jawaban “S”, nilai 3 untuk jawaban “TS”, nilai 4 untuk jawaban “STS”.

3. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial diukur menggunakan aspek-aspek dukungan sosial menurut House (dalam Lestari, 2016): dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif. Penilaian skala dukungan sosial berdasarkan format Skala Likert. Nilai skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (favourable) atau tidak mendukung (unfavourable) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “Sangat Sesuai (SS)”, “Sesuai (S)”, “Tidak Sesuai (TS)”, “Sangat Tidak Sesuai (STS)”. Penilaian butir favourable bergerak dari nilai 4 untuk jawaban “SS”, nilai 3 untuk jawaban “S”, 2 untuk jawaban “TS”, nilai 1 untuk jawaban “STS”. Penilaian butir unfavourable bergerak dari nilai 1 untuk “SS”, 2 untuk jawaban “S”, nilai 3 untuk jawaban “TS”, nilai 4 untuk jawaban “STS”.

F. Validitas dan Reliabilitas

Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada subyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada subyek penelitian

(Sugiyono, 2010). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu suatu alat pengukur yang ditentukan sejauh mana alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Untuk mengetahui validitas *lingkungan sosial* dan *harga diri* menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis *Product Moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\} \left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
 N : Jumlah sampel
 $\sum x$: Jumlah skor distribusi x
 $\sum y$: Jumlah skor distribusi y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi x
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi y
 $\sum xy$: Jumlah perkalian skor x dan y

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran apabila alat ukur digunakan pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda atau digunakan pada orang lain dalam waktu yang bersamaan maupun waktu yang berlainan. Ada beberapa jenis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian, namun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

G. Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis ini adalah karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung.

Adapun rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N \sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\} \left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
 N : Jumlah sampel
 $\sum x$: Jumlah skor distribusi x
 $\sum y$: Jumlah skor distribusi y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi x
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi y
 $\sum xy$: Jumlah perkalian skor x dan y

Untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi
 r = Nilai koefisien korelasi

Kemudian dilakukan Uji t untuk membuktikan apakah hipotesis peneliti dapat diterima atau ditolak, dipahami dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani,L.N.,Kumalasari,F.(2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Dipanti Asuhan.*E-Jurnal Psikologi.Vol.1. No.1.Juni.*
- Andani,T.,P.(2018). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Harga Diri Pada Remaja Dengan Orangtua Bercerai
- Anggraini,D.(2012). Hubungan Antara Kecerdasan (Intelektual, Emosi, Spiritual) Dengan Penerimaan Diri Pada Dewasa Muda Penyandang Cacat Tubuh Dibalai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Di Prof.DR.Soeharso Surakarta. *Ringkasan Skripsi*
- Bastaman. H. D. 2007. *Logoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna.* (Jakarta, Raja Grafindo Persada).
- Chaplin. J. P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Christanty,D.A.(2013).Hubungan Persepsi Dukungan Social Dengan Penerimaan Diri Pasien Penderita Diabetes Mellitus Pasca Amputasi. *E-Jurnal Psikologi.Vol.2 No. 2.*
- Dariyo Agoes. 2007. *Psikologi perkembangan anak usia tiga tahun pertama.* Jakarta: PT. Refika Aditama. Hal: 1.
- Ediati,R.A.(2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kela IIA Wanita Semarang. *Jurnal Empati. Fakultas Psikologi. Vol (3). Hal: 537-542*
- Germer, C.K. 2009. *The Mindful Path To Self-Compassion.* USA: The Guilford Press
- Ghufron, M.Nur dan S.Risnawati Rini, 2014. *Teori-teori Psikologi.* Jogyakarta: Ar-ruz Media
- Gunarsa, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa.* Jakarta: Gunung Mulia
- Hadianti,S.W.(2017). Resiliensi Remaja Berprestasi Dengan Latar Belakang Arangtua Bercerai.*E-Jurnal Psikologi.Vol.4. No.2. Hal:129-389*
- Happynda,M.A.(2017). Hubungan Antara Dukungan Sosila Dengan Penerimaan Diri Remaja Dhuafa Di Panti Asuhan
- Hurlock.E. *Adolescent Development, (4th ed), (Internal Student Eition).*1979.
- Artikel.*Respek Terhadap Diri Sendiri Dan Orang lain.* Online: <http://bukunnq.wordpress.com/respek-terhadap-diri-sendiri-dan-orang-lain/>.Akses : 07 Juni

- Hurlock. Elizabeth B, 1993. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid I* , Jakarta: Erlangga.
- Hurlock.J.B.(1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Indriana,Y.,Handayani,I.A.(2017). Proses Penerimaan Diri Terhadap Perceraian Orangtua. *E-Jurnal Psikologi*.Vol.7 (Nomor 3).Hal:303-312.
- Indati,A.Wudanarti,N.(2002). Hubungan Antara Dukungan Social Dengan *Self Efficacy* Pada Remaja Di SMU 9 Yogyakarta.*E-Jurnal Psikologi*. No.2. Hal:112-123
- Lestari,V.(2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Dengan Orangtua Bercerai
- Maslihah,S.(2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial dilingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa *Boarding School* subang jawa barat. *Jurnal psikologi Undip*. Vol. 10. No.2
- Muhammad,R.,Juwita.(2013). Hubungan Antara Dukungan Social Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Penderita HIV Di Surabaya.*E-Jurnal Psikologi*.Vol.1.No.3.
- Prihatin,N.Kusrini,W.(2014). Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *E-Jurnal Psikologi*.Vol.15. No.2. Hal: 131-140
- Puspitorini,D.(2010). Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Mtsn
- Resti,G.T.(2015). Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Harga Diri Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. *Artikel E-Jurnal*
- Santrock. John. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta. Erlangga.
- Saputri,B.S.M.I.(2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Individu Penderita Asma. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia
- Simarmata,F.(2017). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA). *Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara*.
- Wangge,D.R.B.(2013). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Harga Diri. Fakultas Psikologi. Universitas Airlangga
- Witrin,G.Permatasari,V.(2016). Gambaran Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia. *Jurnal Psikologi*, Vol.3. No.1. Hal: 139-152

Yuniawati,R.,Marni.(2015). Hubungan Antara Dukungan Social Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Dipanti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. *E-Jurnal Psikologi.Vol.3.No.1.*





nama	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31	a32	a33	a34	a35	a36	a37	a38	a39	a40	a41	a42	a43	a44	a45	a46	a47	a48	a49	a50	total				
hjp	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	185		
riam	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	172			
sak	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	153			
raggs	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	142				
sn	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	142				
toi	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	168				
asin	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	181				
nta	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	134			
dw	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	4	3	2	4	4	4	2	4	149	
a	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	171			
aiap	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	2	4	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	3	4	2	3	4	2	4	4	2	4	2	4	3	2	4	3	2	2	152		
grp	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	123		
aa	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	164		
na	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	158			
bb	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	166			
ahm	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	185			
mra	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	178			
ftps	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	158		
ks	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	157		
am	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	147			
as	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	169			
tah	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	187			
lks	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	186
iko	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	157		
an	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	172		
aan	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	154	
wrt	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	4	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	162		
sha	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	166	
dd	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	156			
mad	4	4	3	3	2	4	2	4	2	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	2	2	2	4	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	153		
asd	4	4	3	4	2	4	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	149		
hi	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	165		
jp	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	183			
bo	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	155	
pd	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	174		
es	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	147		
ag	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4																																						

nama	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31	a32	a33	a34	a35	a36	a37	a38	a39	a40	a41	a42	a43	a44	a45	a46	a47	a48	a49	a50	total		
hp	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	188		
labm	2	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	163			
sak	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	175			
raggs	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	156		
sn	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	178		
toi	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	177		
asn	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	182	
rta	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	4	3	4	2	2	158	
dw	2	2	3	4	2	2	4	3	2	2	3	4	4	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	148	
a	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	2	175		
aiap	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	155		
gyp	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	126		
aa	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	171			
na	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	163		
bb	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	168		
ahm	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	186		
mra	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	183		
hps	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	169	
ks	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	165
am	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	145	
as	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	174			
tah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	193	
lks	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	189		
iko	3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	163
an	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	177	
aan	3	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	2	164
wrt	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	167	
sha	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	171		
odd	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	163	
mad	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	162	
asid	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	154	
hi	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	173	
ip	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	188	
bo	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	167
pd	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	186
es	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	158	
ag	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	166	
sha																																																					



LAMPIRAN – B
ALAT UKUR PENELITIAN

PENERIMAAN DIRI**ANGKET PENELITIAN**

Nama (inisial) :
Usia :

Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda!

Petunjuk pengisian angket:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

SELAMAT MENGERJAKAN !!!

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Wajah saya terlihat ceria walaupun orangtua saya sudah bercerai				
2.	Walaupun orangtua saya dalam keadaan bercerai, saya tetap berpikiran positif				
3.	Saya belajar dari pengalaman orangtua saya agar bisa menjadi lebih baik untuk kedepannya				
4.	Saya dapat mengendalikan perasaan sedih saat teman-teman menjauhi saya				
5.	Wajah saya terlihat murung setelah mengetahui orangtua saya sudah bercerai				
6.	Semenjak kedua orangtua saya bercerai, saya selalu berpikiran negatif terhadap mereka				
7.	Saya tidak peduli apapun kesalahan yang pernah saya lakukan				
8.	Bila berbeda pendapat dengan teman, saya tidak bisa mengendalikan amarah saya dengan baik				
9.	Saya memaafkan kesalahan orang lain yang berbuat salah kepada saya				
10.	Saya ragu apakah saya bisa memaafkan orang lain yang sudah berbuat salah kepada saya				
11.	Wajah saya menjadi lebih cantik walaupun orangtua saya sedang berantakan				

12.	Saya tetap berpikiran positif walaupun orangtua saya sudah bercerai				
13.	Saya yakin dibalik kekurangan yang saya miliki akan bisa ditutupi dengan kelebihan saya				
14.	Saya bisa mengendalikan emosi saya saat mempunyai banyak masalah dalam keluarga				
15.	Wajah saya terlihat keriput akibat memikirkan perceraian dari orangtua saya				
16.	Saya tidak pernah berpikiran positif terhadap perceraian orangtua saya				
17.	Kekurangan yang saya miliki membuat saya tidak berarti, apalagi dengan kondisi keluarga				
18.	Saya tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat saya didepan teman-teman				
19.	Saya berusaha mengubah kepribadian buruk saya yang merugikan saya dan orang lain				
20.	Saya bingung bagaimana harus bersikap dibeberapa situasi				
21.	Saya terlihat lebih sehat akibat dari perceraian orangtua saya				
22.	Saya berpikiran positif, bahwa hal yang terjadi didalam diri saya adalah hal yang lumrah				
23.	Saya tidak akan menjadi orang lain walaupun keadaan keluarga yang berantakan				
24.	Saya bisa membicarakan permasalahan saya dengan teman-teman tanpa amarah				
25.	Saya terlihat kurus akibat dari perceraian orangtua saya				
26.	Saya berpikiran negatif bahwa perceraian kedua orangtua saya adalah hal yang buruk				
27.	Saya berpikir untuk menjadi oranglain yang mempunyai keluarga yang utuh				
28.	Saya merasa sedih apabila teman-teman menjauhi saya dikarenakan orangtua saya yang sudah bercerai				
29.	Saya senang menerima pendapat dari orang lain				
30.	Bila saya beselisih paham, saya merasa harus menang walaupun saya tahu pendapat saya				

	salah				
31.	Saya sehat-sehat saja walaupun orangtua saya sudah bercerai				
32.	saya tetap berusaha walaupun hasilnya kurang memuaskan				
33.	Jika saya melakukan kesalahan saya tidak mau di tegur				
34.	Saya tidak suka sedih berlarut-larut dalam permasalahan yang saya alami				
35.	Saya sering mengalami sakit akibat dari perceraian orangtua				
36.	Saya sangat menyesali perceraian kedua orangtua saya				
37.	Saya putus asa walaupun sudah berusaha				
38.	Saya tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat saya didepan teman-teman				
39.	Saya tetap berusaha memperbaiki diri saya kearah yang positif				
40.	Saya tidak pernah berpikiran positif terhadap diri saya semenjak perceraian orangtua				
41.	Saya bersyukur atas kesehatan tubuh saya				
42.	Saya akan dengan senang hati membantu orang lain yang membutuhkan bantuan saya				
43.	Saya tidak peduli dengan orang lain yang membutuhkan bantuan saya				
44.	Saya berterus terang mengatakan jika saya tidak suka dengan sesuatu				
45.	Saya mengabaikan kesehatan tubuh yang saya miliki				
46.	Saya selalu menjaga kesehatan tubuh saya				
47.	Saya kurang menjaga pola makan akibat dari perceraian orangtua sehingga berdampak ada kesehatan tubuh saya				
48.	Saya susah berterus terang apabila saya tidak menyukai sesuatu				
49.	Saya berusaha untuk menerima pendapat dari orang lain tanpa memaksa pendapat pribadi saya				
50.	Saya tidak suka apabila pendapat saya disangkal				

DUKUNGAN SOSIAL**ANGKET PENELITIAN**

Nama (inisial) :

Usia :

Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda!

Petunjuk pengisian angket:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

SELAMAT MENGERJAKAN !!!

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Walaupun orangtua sudah tidak tinggal bersama, mereka mengunjungi dan menemani saya				
2.	Saya sulit mendapatkan uang karena orangtua enggan memberikannya				
3.	Orangtua selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya				
4.	Orangtua menghargai pendapat saya				
5.	Saya merasa nasehat yang diberikan keluarga membuat perasaan saya semakin kecewa				
6.	Walaupun sudah bercerai, kebutuhan saya selalu dipenuhi oleh orangtua saya				
7.	Orangtua merasa keberatan mengeluarkan dana untuk pendidikan saya				
8.	Orangtua berperilaku kasar ketika saya putus asa dengan kondisi keluarga saya				
9.	Sejak terjadi perceraian, orangtua tidak memiliki waktu bersama saya				
10.	Teman-teman menjauhi saya saat mengetahui orangtua saya sudah bercerai				
11.	Teman-teman membantu saya dalam menghadapi masalah keluarga				
12.	Orangtua membatasi uang jajan saya				
13.	Walaupun orangtua saya bercerai, mereka tetap memberikan motivasi kepada saya				

14.	Orangtua saya selalu menyambut baik pilihan hidup saya				
15.	Orangtua tidak pernah memberikan motivasi kepada saya				
16.	Orangtua memberikan uang untuk memenuhi kebutuhan saya				
17.	Orangtua senantiasa memberikan petunjuk yang baik kepada saya dalam bertindak				
18.	Orangtua membanding-bandingkan saya				
19.	Orangtua senantiasa memenuhi kebutuhan uang untuk pendidikan				
20.	Sejak terjadi perceraian, kedua orangtua saya tidak menyayangi saya lagi				
21.	Orangtua menanyakan kondisi saya ketika saya terlihat murung				
22.	Saya merasa lebih senang menghabiskan waktu diluar rumah				
23.	Orangtua memberikan pengertian kepada saya alasan mereka bercerai				
24.	Teman-teman memberikan kepercayaan akan keputusan yang saya ambil didalam kelompok				
25.	Ketika saya membutuhkan petunjuk yang baik, keluarga menghiraukan saya begitu saja				
26.	Saya merasa lebih senang menghabiskan waktu dirumah				
27.	Teman-teman memberikan solusi ketika saya sedang memiliki masalah dalam keluarga				
28.	Ketika saya mengambil keputusan, teman-teman menganggap remeh keputusan saya				
29.	Walaupun sudah bercerai, orangtua selalu mempunyai waktu untuk saya				
30.	Keluarga acuh tak acuh dengan kondisi saya				
31.	Perceraian yang dialami, tidak mengurangi kasih sayang orangtua kepada saya				
32.	Sejak orangtua bercerai, mereka sibuk dengan urusannya masing-masing				
33.	Penjelasan dari keluarga sangat berarti bagi saya dalam menghadapi masalah				
34.	Keluarga senantiasa memotivasi ketika saya terpuruk dengan kondisi keluarga saya				

35.	Saya tidak pernah mendapatkan penjelasan tentang perceraian orangtua saya				
36.	Saya tidak akan melupakan jasa kedua orangtua saya				
37.	Keluarga menanyakan perkembangan studi saya				
38.	Teman-teman tidak menerima pendapat saya apabila sedang belajar kelompok				
39.	Orangtua saya selalu memberikan nasehat, agar saya menjadi lebih baik				
40.	Keluarga tidak pernah menanyakan tentang studi saya				
41.	Orangtua memberikan perhatian kepada saya walaupun mereka telah berpisah				
42.	Saya telah melupakan jasa kedua orangtua saya semenjak mereka bercerai				
43.	Dukungan dari teman-teman membuat saya lebih semangat untuk menjalani hidup				
44.	Saya jarang mendapatkan saran dari keluarga				
45.	Teman-teman menganggap remeh keputusan yang saya ambil				
46.	Jasa yang telah diberikan oleh orangtua saya tidak pernah saya lupakan				
47.	Nasehat dari orangtua terasa sia-sia semenjak mereka bercerai				
48.	Saya tidak membutuhkan dukungan dari siapapun				
49.	Jasa orangtua yang diberikan kepada saya terasa sia-sia semenjak mereka bercerai				
50.	Orangtua sudah tidak memperhatikan saya lagi				



LAMPIRAN – C
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: PENERIMAAN DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	40	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,913	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	164,90	174,964	,437	,911
VAR00002	164,73	176,102	,383	,911
VAR00003	165,50	172,718	,502	,910
VAR00004	164,78	177,666	,262	,912
VAR00005	164,70	174,164	,510	,910
VAR00006	164,83	172,917	,517	,910
VAR00007	164,70	175,036	,493	,910
VAR00008	165,50	172,718	,502	,910
VAR00009	164,80	174,010	,452	,910
VAR00010	164,85	174,746	,443	,911
VAR00011	164,70	180,369	,142	,913
VAR00012	164,78	175,563	,418	,911
VAR00013	164,80	176,421	,364	,911
VAR00014	164,85	173,259	,500	,910
VAR00015	164,73	175,076	,489	,910
VAR00016	165,50	172,718	,502	,910
VAR00017	164,78	175,204	,383	,911
VAR00018	164,75	178,397	,237	,913
VAR00019	164,83	174,507	,455	,910
VAR00020	164,83	176,712	,300	,912
VAR00021	164,73	173,897	,525	,910
VAR00022	164,85	174,285	,471	,910
VAR00023	164,73	174,615	,479	,910
VAR00024	164,88	176,010	,369	,911

VAR00025	164,75	175,064	,450	,911
VAR00026	164,80	174,369	,496	,910
VAR00027	164,68	175,251	,442	,911
VAR00028	164,78	178,538	,278	,912
VAR00029	164,63	177,317	,314	,912
VAR00030	164,75	175,526	,420	,911
VAR00031	164,90	175,733	,390	,911
VAR00032	165,50	172,718	,502	,910
VAR00033	164,85	173,772	,503	,910
VAR00034	164,90	176,708	,330	,912
VAR00035	164,73	180,256	,150	,913
VAR00036	164,73	176,307	,403	,911
VAR00037	164,78	178,281	,245	,913
VAR00038	164,83	175,122	,450	,911
VAR00039	165,50	172,718	,502	,910
VAR00040	164,73	180,410	,139	,913
VAR00041	164,73	180,461	,108	,914
VAR00042	164,80	178,318	,266	,912
VAR00043	164,78	177,666	,262	,912
VAR00044	164,70	174,164	,510	,910
VAR00045	165,48	173,025	,466	,910
VAR00046	164,70	174,626	,480	,910
VAR00047	164,75	175,372	,430	,911
VAR00048	164,60	182,092	,017	,914
VAR00049	165,48	172,051	,518	,910
VAR00050	165,48	173,794	,425	,911

Reliability

Scale: DUKUNGAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	40	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	157,8250	210,866	,169	,898
VAR00002	158,4750	206,256	,283	,897
VAR00003	158,7250	205,794	,452	,895
VAR00004	158,2750	210,615	,082	,899
VAR00005	158,4500	199,690	,534	,893
VAR00006	158,2500	204,244	,366	,896
VAR00007	158,5500	201,895	,478	,894
VAR00008	158,4500	202,203	,419	,895
VAR00009	158,4000	206,605	,189	,899
VAR00010	158,4000	209,785	,126	,898
VAR00011	158,0250	204,281	,413	,895
VAR00012	158,8250	204,969	,306	,897
VAR00013	158,2250	205,051	,399	,895
VAR00014	158,7500	202,910	,373	,896
VAR00015	158,6250	205,984	,248	,897
VAR00016	158,6250	203,933	,426	,895
VAR00017	158,4000	204,195	,357	,896
VAR00018	158,4750	207,333	,264	,897
VAR00019	158,4750	206,102	,291	,897
VAR00020	158,4250	200,763	,425	,895
VAR00021	158,6500	199,156	,597	,893
VAR00022	158,3250	204,943	,285	,897
VAR00023	158,5250	206,204	,296	,897

VAR00024	158,8500	204,028	,466	,895
VAR00025	158,4500	207,844	,198	,898
VAR00026	158,5000	203,692	,377	,896
VAR00027	158,4250	199,789	,502	,894
VAR00028	158,6000	202,451	,442	,895
VAR00029	158,5750	202,558	,429	,895
VAR00030	158,4000	208,503	,142	,899
VAR00031	158,5250	205,128	,354	,896
VAR00032	158,3250	204,481	,305	,897
VAR00033	158,9750	201,204	,505	,894
VAR00034	158,5500	199,074	,589	,893
VAR00035	158,8250	199,071	,534	,893
VAR00036	158,5750	204,815	,361	,896
VAR00037	158,6750	201,404	,559	,894
VAR00038	158,6500	198,695	,590	,893
VAR00039	158,6250	207,112	,328	,896
VAR00040	158,5250	202,512	,466	,895
VAR00041	158,5750	198,558	,525	,893
VAR00042	158,6750	202,738	,457	,895
VAR00043	158,3500	208,490	,140	,899
VAR00044	158,6750	204,687	,356	,896
VAR00045	158,7750	205,153	,499	,895
VAR00046	158,4000	206,913	,257	,897
VAR00047	158,5500	206,305	,261	,897
VAR00048	158,4750	205,487	,323	,896
VAR00049	158,6000	199,785	,573	,893
VAR00050	158,4750	208,974	,099	,900



LAMPIRAN – D
UJI NORMALITAS VARIABEL
PENELITIAN

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			P_Diri	D_Sosial
N			40	40
Normal Parameters(a,b)				
	Mean		168,25	161,75
	Std. Deviation		13,511	14,569
Most	Extreme	Absolute	,099	,102
Differences				
		Positive	,062	,102
		Negative	-,099	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z			,625	,642
Asymp. Sig. (2-tailed)			,830	,804

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.



Uji Linearitas Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
P_Diri * D_Sosial	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%

Report

P_Diri

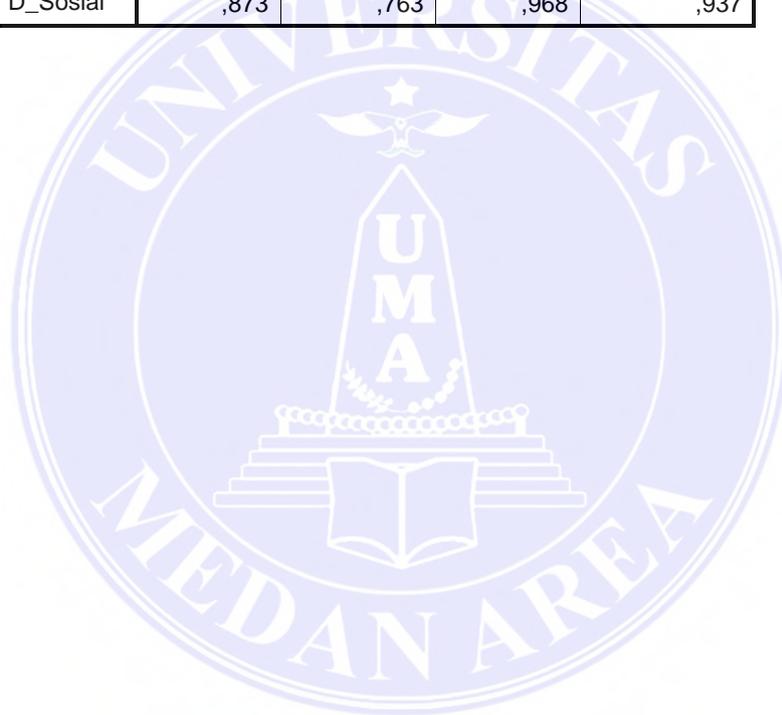
D_Sosial	Mean	N	Std. Deviation
123	126,00	1	.
134	158,00	1	.
142	178,00	1	.
147	151,50	2	9,192
149	151,00	2	4,243
150	156,00	1	.
152	155,00	1	.
153	161,33	3	5,033
154	164,00	1	.
155	166,00	2	1,414
156	163,00	1	.
157	164,00	2	1,414
158	166,00	2	4,243
160	163,00	1	.
162	167,00	1	.
164	171,00	1	.
165	173,00	1	.
166	169,50	2	2,121
168	177,00	1	.
169	174,00	1	.
171	175,00	1	.
172	176,00	2	1,414
174	174,50	2	16,263
178	183,00	1	.
181	182,00	1	.
183	188,00	1	.
185	187,00	2	1,414
186	189,00	1	.
187	193,00	1	.
Total	168,25	40	13,511

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
P_Diri *	Between	(Combined)	6671,333	28	238,262	5,848	,002
D_Sosial	Groups	Linearity	5430,422	1	5430,422	133,287	,000
		Deviation from Linearity	1240,911	27	45,960	1,128	,436
	Within Groups		448,167	11	40,742		
	Total		7119,500	39			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
P_Diri * D_Sosial	,873	,763	,968	,937



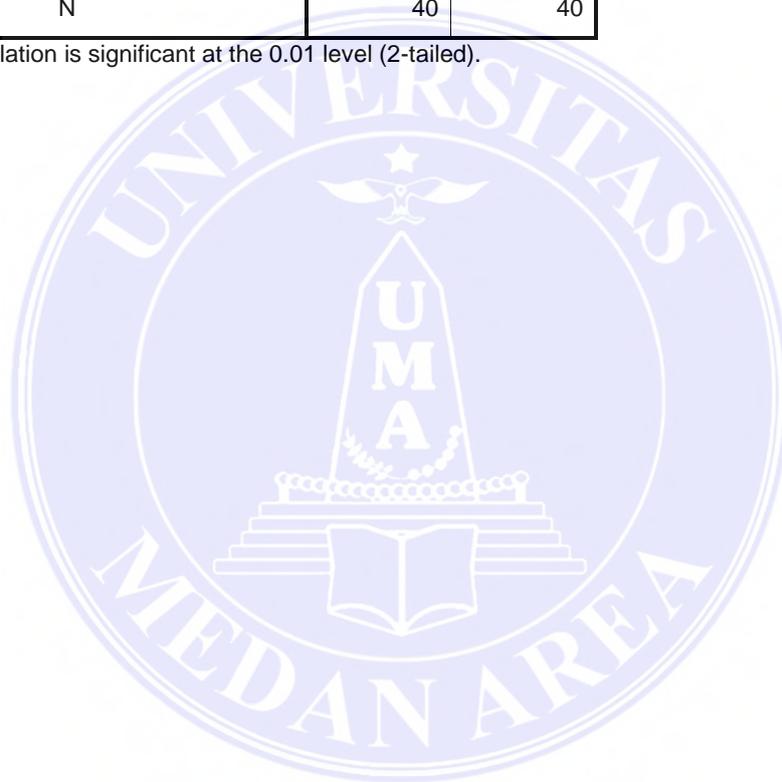


Correlations

Correlations

		P_Diri	D_Sosial
P_Diri	Pearson Correlation	1	,873(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
D_Sosial	Pearson Correlation	,873(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 196C /FPSI/01.10/VIII/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 19 Agustus 2019

Yth, Kepala Sekolah SMA Swasta Dharma Pancasila Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

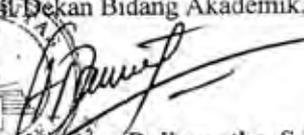
Nama : Rohadatul Aisy Lubis
NPM : 15 860 0144
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Jl. Dr. Mansyur Block C No. 71 Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang Kota Medan Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Remaja Pasca Perceraian Orangtua di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Harrot Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



YAYASAN DHARMA PANCASILA
DHARMA WANITA PERSATUAN PROV. SUMATERA UTARA
SMA SWASTA DHARMA PANCASILA MEDAN
Akreditasi A No. Ma 02/582, Tanggal 16 Oktober 2015 NDS. 3007120113
Jl. Dr. T. Manryur No. 71 C Medan Phon (061) 8217393
Website : <http://www.dharma-pancasila.sch.id> E-mail : smadharmapancasila@y mail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 173 /YDP/SMA/L/ VIII /2019

Dengan hormat, sehubungan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor : 1965/ FPSI/01.10/VIII/2019 tanggal 13 Agustus 2019, hal Pengambilan data. Maka dengan ini Kepala SMA Dharma Pancasila Medan menerangkan :

Nama : Rohadatul Aisy Lubis
NPM : 15 860 0144
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Remaja Pasca Perceraian Orangtua di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan."

Adalah benar telah melaksanakan Pengambilan Data di SMA Dharma Pancasila Medan tanggal 13 - 17 Agustus 2019. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Demikian surat keterangan ini berikan kepada ybs, agar dapat dipergunakan seperlunya termakasih.

Medan, 17 Agustus 2019



Des. H. Ibrahim Daulay, M.Pd
NIP. 19611008 199003 1 002